

ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH GURU BAHASA INGGRIS

Pikri¹, Oryza Syavita², Hana Dwi Imaroh³, Riska Radiallah⁴, Rizky Ardiansha⁵, Rey Dharmazal⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia

Correspondent Email : fikriarraysid.jbi18@gmail.com

ABSTRACT. The development of information technology has significantly influenced education, particularly English language learning. The utilization of information technology enables students to experience more interactive, flexible, and effective learning processes. Various digital platforms such as Learning Management Systems (LMS), social media, language learning applications, and internet-based learning videos have become important tools in supporting educational activities. This study aims to analyze the utilization of information technology in English language learning, its benefits, and the challenges faced in its implementation. The research employs a literature review method by examining various academic journals and scholarly sources. The findings indicate that information technology enhances learning motivation, language proficiency, learner autonomy, and instructional effectiveness. Nevertheless, infrastructure limitations, internet accessibility, and teachers' digital competence remain major challenges.

Keywords: Digital Media, English Language Learning, ICT, Information Technology.

ABSTRAK. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan efektif. Berbagai platform digital seperti *Learning Management System* (LMS), media sosial, aplikasi pembelajaran bahasa, serta video pembelajaran berbasis internet telah menjadi sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah dan sumber akademik terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi informasi mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berbahasa Inggris, kemandirian belajar, serta efektivitas proses pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan infrastruktur, akses internet, dan kompetensi digital guru masih menjadi tantangan utama dalam penerapannya.

Kata Kunci: ICT, Media Digital, Pembelajaran Bahasa Inggris, Teknologi Informasi.

Article History

Submission: 11/20/2025

Revision: 12/13/2025

Accepted: 12/26/2026

Published: 07/16/2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir telah membawa transformasi yang sangat signifikan dalam lanskap pendidikan global. Digitalisasi pembelajaran tidak lagi sekadar mengubah cara pendidik menyampaikan materi, tetapi juga mereformasi secara fundamental cara peserta didik mengakses, memproses, dan mengonstruksi pengetahuan mereka (Arifin & Prasetyo, 2021). Dalam konteks pengajaran bahasa, integrasi teknologi membuka gerbang yang luas bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran yang autentik, kontekstual, dan mutakhir secara langsung melalui jaringan internet (Kurniawan, 2022). Akselerasi teknologi ini menuntut adanya reorientasi media pengajaran agar mampu mengimbangi karakteristik generasi pembelajar modern (Wardani et al., 2023).

Sebagai *lingua franca* global, bahasa Inggris memegang peran krusial dalam berbagai sektor vital seperti pendidikan tinggi, bisnis internasional, penguasaan teknologi, dan komunikasi lintas budaya. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi bahasa Inggris yang mumpuni diidentifikasi sebagai salah satu keterampilan abad ke-21 yang wajib dimiliki oleh generasi muda agar mampu bersaing di kancah global (Sari & Lestari, 2020). Kehadiran media teknologi informasi mengakomodasi kebutuhan ini dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Melalui ekosistem digital tersebut, efektivitas transfer pengetahuan dapat ditingkatkan melampaui batas-batas metodologi konvensional (Hidayat & Rahmawati, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris saat ini menjadi semakin masif seiring dengan masifnya adopsi berbagai platform digital. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik berkat integrasi *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom*, *Moodle*, dan *Microsoft Teams*, serta platform konferensi video interaktif (Pratama & Wijaya, 2023). Di sisi lain, aplikasi berbasis gamifikasi seperti *Duolingo* dan media audiovisual seperti *YouTube* turut memberikan kontribusi besar dalam memberikan pengalaman belajar yang personal dan menyenangkan (Siregar, 2024). Platform-platform interaktif ini memfasilitasi peserta didik untuk mengasah empat keterampilan berbahasa utamanya yakni mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) baik secara mandiri maupun kolaboratif melampaui batas ruang dan waktu (Utomo & Setiawan, 2025).

Meskipun potensi yang ditawarkan oleh TIK sangat besar, implementasinya di lapangan masih kerap dihadapkan pada berbagai kendala yang kompleks. Realitas di lapangan menunjukkan adanya hambatan yang berkisar pada masalah kesenjangan infrastruktur digital hingga kesiapan pedagogis dari para pendidik itu sendiri dalam mengintegrasikan teknologi secara tepat (Putra & Budiman, 2022). Kesenjangan ini sering kali memicu ketidakmerataan kualitas serapan materi di antara peserta didik.

Berdasarkan dinamika latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, mengidentifikasi manfaat konkret yang diperoleh oleh peserta didik, serta menganalisis tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam proses implementasinya di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik dalam

merumuskan strategi pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi yang lebih inklusif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Snyder (2019, yang dipertegas kembali oleh George, 2021), studi pustaka merupakan metodologi penelitian yang sangat relevan untuk mengintegrasikan literatur dari berbagai studi terdahulu guna menghasilkan perspektif baru atau memetakan perkembangan tren pada area topik tertentu. Desain ini dipilih untuk membedah, menganalisis, dan mengevaluasi secara kritis berbagai teori serta temuan empiris mengenai integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengajaran bahasa Inggris tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data jurnal ilmiah bereputasi, baik nasional maupun internasional (seperti *Google Scholar*, SINTA, dan Scopus). Proses pencarian literatur difokuskan pada artikel-artikel akademis yang diterbitkan pada rentang waktu tahun 2020 ke atas untuk memastikan kebaruan (*novelty*) dan relevansi data (Ahmad & Setiawan, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, di mana peneliti menyaring artikel berdasarkan kata kunci spesifik seperti "*digital learning in ELT*", "*ICT in EFL classroom*", serta "tantangan pembelajaran bahasa Inggris digital" (Prastowo, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengikuti skema analisis data kualitatif kontemporer yang diadaptasi dari Miles et al. (2020), yang meliputi tiga tahapan utama: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Melalui tahapan tersebut, data dari berbagai jurnal yang telah dikumpulkan dikelompokkan, diperbandingkan, dan disintesis secara kritis guna memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai manfaat, tantangan, serta strategi implementasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di era modern.

HASIL

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran bahasa Inggris di era modern telah mentransformasi ruang kelas konvensional menjadi lingkungan belajar yang dinamis dan fleksibel. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur, media digital yang paling sering diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu pembelajaran sinkron (synchronous) dan asinkron (asynchronous). Platform seperti *Zoom Meeting* dan *Microsoft Teams* mendominasi interaksi tatap muka virtual secara langsung, sementara *Google Classroom* dan *Moodle* berfungsi sebagai *Learning Management System* (LMS) untuk distribusi materi dan tugas secara mandiri. Di samping itu, media berbasis audiovisual seperti *YouTube* serta aplikasi gamifikasi seperti *Quizizz*, *Kahoot!*, dan *Duolingo* secara masif diadopsi untuk menghidupkan suasana kelas yang interaktif (Ramadhani & Syafei, 2020).

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi media digital tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan empat keterampilan berbahasa (four language skills) dan motivasi belajar peserta didik. Pada aspek reseptif, penggunaan materi audiovisual otentik dari *YouTube* dan *podcast* terbukti mempercepat pemahaman menyimak (listening skill), sementara akses luas terhadap *e-book* dan artikel digital meningkatkan literasi membaca (reading skill). Pada aspek produktif, ruang diskusi virtual pada LMS dan aplikasi konferensi video melatih keberanian siswa dalam berbicara (speaking skill) serta mempermudah kolaborasi dalam tugas menulis (writing skill). Hal ini didukung oleh fitur umpan balik otomatis (automated feedback) pada platform tertentu yang membantu siswa mengoreksi tata bahasa mereka secara mandiri (Sari & Atmanegara, 2021).

Namun demikian, hasil sintesis literatur juga menyingkap adanya sejumlah hambatan krusial dalam penerapan teknologi ini di lapangan. Tantangan utama yang mendominasi adalah keterbatasan infrastruktur, seperti ketidakstabilan sinyal internet di daerah rural dan minimnya perangkat komputer di sekolah. Selain itu, kesenjangan kompetensi digital guru (digital pedagogical gap) membatasi optimalisasi fitur-fitur interaktif yang tersedia pada platform pembelajaran. Di sisi peserta didik, tingginya potensi distraksi digital seperti beralihnya fokus siswa ke media sosial atau permainan daring saat sesi pembelajaran berlangsung menjadi kendala perilaku yang paling sering dilaporkan oleh para pendidik (Hidayati & Diana, 2021).

Sebagai solusi atas hambatan tersebut, ditemukan lima pilar strategi utama untuk mengoptimalkan ekosistem pembelajaran bahasa Inggris berbasis TIK. Strategi tersebut

meliputi: (1) peningkatan kompetensi digital guru secara berkelanjutan melalui pelatihan intensif; (2) pemerataan penyediaan infrastruktur teknologi oleh pemangku kebijakan; (3) perancangan media pembelajaran interaktif yang inovatif oleh guru; (4) penguatan literasi digital bagi siswa agar lebih bijak dalam menggunakan teknologi; serta (5) pengawasan terstruktur dari guru dan orang tua selama proses belajar digital berlangsung. Kelima strategi ini membentuk sinergi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar bahasa Inggris yang aman, efisien, dan berdaya guna (Pratama & Ariawan, 2022).

PEMBAHASAN

Integrasi ragam platform digital seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Duolingo*, hingga *YouTube* membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris kini tidak lagi dibatasi oleh dinding kelas fisik. Kebebasan belajar secara sinkron dan asinkron memberikan otonomi penuh kepada peserta didik untuk mengatur ritme belajar mereka sendiri (self-paced learning). Menurut Handayani dan Pratiwi (2023), fleksibilitas ruang dan waktu yang ditawarkan oleh ekosistem digital ini merangsang kemandirian belajar (autonomous learning) siswa. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami kapan saja, yang pada akhirnya membantu memindahkan materi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang secara lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Peningkatan motivasi dan kemampuan linguistik peserta didik secara drastis merupakan implikasi langsung dari paparan (exposure) bahasa yang bersifat interaktif dan multimedia. Penggunaan video penutur asli (native speakers) di *YouTube* memberikan stimulasi auditori dan visual secara bersamaan, sehingga siswa memperoleh pelafalan (pronunciation) yang akurat secara alami (Wulandari & Harun, 2022). Selain itu, gamifikasi melalui Quizizz dan Kahoot! memicu kompetisi sehat di kelas yang menurunkan kecemasan berbahasa (language anxiety) siswa saat melakukan latihan soal. Efek menyenangkan dari permainan digital ini secara psikologis meningkatkan keterlibatan (engagement) aktif siswa dalam proses komunikasi (Putri & Ginting, 2022).

Di balik potensi transformatifnya, kegagalan adopsi teknologi sering kali disebabkan oleh pengabaian terhadap kesiapan guru dan infrastruktur. Temuan ini selaras dengan argumen Gunawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa secanggih apa pun perangkat digital yang digunakan tidak akan memberikan dampak akademis yang signifikan tanpa adanya kecakapan pedagogis digital (digital pedagogical content knowledge) dari guru. Pendidik harus mampu

memosisikan diri sebagai fasilitator, bukan sekadar pembuat tugas di platform digital. Selain itu, masalah distraksi digital menggarisbawahi pentingnya melatih regulasi diri (self-regulation) siswa dalam mengonsumsi konten internet agar mereka tetap fokus pada tujuan akademis (Yusuf & Saputra, 2024).

Oleh karena itu, strategi optimalisasi yang diusulkan harus dieksekusi secara integratif dan kolaboratif. Pelatihan guru tidak boleh hanya berfokus pada pengoperasian alat secara teknis, melainkan pada cara mengintegrasikan teknologi ke dalam skenario pembelajaran yang berpusat pada siswa (Mulyadi & Lestari, 2023). Penguatan literasi digital peserta didik juga mendesak untuk dilakukan guna meminimalkan penyalahgunaan gawai selama jam pelajaran. Pada akhirnya, keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris berbasis TIK sangat bergantung pada sinergi harmonis antara dukungan kebijakan infrastruktur pemerintah, kreativitas metodologis guru di kelas, serta kesadaran mandiri dari peserta didik itu sendiri (Kusuma & Wardhana, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) baik melalui platform sinkron seperti *Zoom* dan *Microsoft Teams*, maupun asinkron seperti *Google Classroom*, *YouTube*, dan aplikasi gamifikasi telah mentransformasi pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih dinamis, fleksibel, dan interaktif. Pemanfaatan media digital ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan empat keterampilan berbahasa (listening, speaking, reading, dan writing) serta menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar (autonomous learning) peserta didik. Paparan multimedia yang kaya dan akses ke sumber belajar autentik membantu menurunkan kecemasan berbahasa sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa (student-centered learning).

Namun demikian, keberhasilan adopsi teknologi ini masih dihadapkan pada hambatan krusial di lapangan, yang meliputi keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan kompetensi pedagogis digital guru, serta adanya potensi distraksi digital pada peserta didik. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris memerlukan strategi yang integratif dan kolaboratif. Keberhasilan implementasinya di era digital tidak hanya bergantung pada kecanggihan perangkat yang digunakan, melainkan pada sinergi harmonis

antara pemerataan infrastruktur oleh pemerintah, peningkatan kompetensi metodologis guru, penguatan literasi digital, serta kemampuan regulasi diri dari peserta didik itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada seluruh informan penelitian, khususnya mahasiswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyuntingan, pengetikan, serta penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., & Setiawan, A. (2023). Metode penelusuran literatur sistematis untuk penelitian tindakan kelas dan deskriptif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 85–94.

Arifin, M. Z., & Prasetyo, T. (2021). Digitalisasi pendidikan: Tantangan dan peluang dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 145–158.

Arifin, Z., & Prasetyo, B. (2021). Transformasi digital dalam sistem pendidikan modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 123–135. <https://doi.org/10.31800/jtp.v9i2.456>

Fitriani, N., & Utami, S. (2021). Pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan keterampilan reseptif dan produktif dalam bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 45–58.

George, M. W. (2021). *The elements of library research: What every student needs to know* (2nd ed.). Princeton University Press.

Gunawan, I., Margono, G., & Rahmawati, S. (2021). Hambatan dan tantangan guru dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran bahasa. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 8(1), 54–67.

Handayani, S., & Pratiwi, E. (2023). Membangun kemandirian belajar (autonomous learning) mahasiswa melalui pemanfaatan LMS dalam kelas EFL. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 11(2), 112–125.

Hidayat, R., & Rahmawati, S. (2022). Implementasi pembelajaran berpusat pada siswa berbasis teknologi informasi dalam pengajaran bahasa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 32–44.

- Hidayat, T., & Rahmawati, E. (2022). Pembelajaran bahasa Inggris abad ke-21: Integrasi teknologi dan metode komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(3), 201–214.
- Hidayati, N., & Diana, R. (2021). Distraksi digital dan degradasi konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(2), 99–111.
- Kurniawan, A. (2022). Pemanfaatan materi autentik berbasis internet dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(2), 189–202.
- Kurniawan, D. (2022). Akses sumber belajar autentik berbasis internet dalam pengajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*, 10(1), 89–102.
- Kusuma, A. W., & Wardhana, A. (2024). Sinergi pemangku kepentingan dalam optimalisasi literasi digital di lingkungan sekolah menengah. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 15–29.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyadi, D., & Lestari, Y. (2023). Rekonseptualisasi pelatihan TPACK untuk guru bahasa Inggris di era pasca-pandemi. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 21(3), 245–259.
- Prastowo, A. (2022). *Analisis sumber pustaka digital untuk penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A. R., & Wijaya, M. C. (2023). Efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan Google Classroom dan Zoom pada kelas bahasa. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 7(2), 112–126.
- Pratama, H., & Ariawan, S. (2022). Strategi mengatasi kesenjangan digital pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah wilayah sub-urban. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 7(2), 130–143.
- Pratama, W. A., & Wijaya, H. (2023). Efektivitas penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi. *Jurnal Edukasi Teknologi*, 11(1), 57–70.
- Putra, A. S., & Budiman, A. (2022). Tantangan integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa di sekolah menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 175–188. <https://doi.org/10.17509/jap.v14i2.7890>
- Putra, R. D., & Budiman, A. (2022). Hambatan infrastruktur dan kompetensi pedagogis guru dalam integrasi TIK di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 120–133.
- Putri, S. A., & Ginting, S. A. (2022). Pengaruh gamifikasi Quizizz dan Kahoot terhadap penurunan kecemasan berbicara (speaking anxiety) siswa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 19(1), 44–56.

Ramdhani, M. I., & Syafei, A. R. (2020). Analisis penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas online. *Journal of English Language Teaching*, 9(3), 415–428.

Sari, D. P., & Lestari, S. (2020). Urgensi penguasaan bahasa Inggris sebagai kompetensi global di abad 21. *Jurnal Sosiohumaniora*, 6(3), 310–321.

Sari, D. P., & Lestari, W. (2020). Keterampilan abad 21: Urgensi penguasaan bahasa Inggris dalam era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 201–214.

Sari, R. K., & Atmanegara, Y. (2021). Dampak penggunaan aplikasi duolingo dan asisten virtual terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 80–91.

Siregar, F. (2024). Gamifikasi dalam pembelajaran bahasa: Analisis penggunaan Duolingo bagi pembelajar mandiri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(1), 12–25.

Siregar, F. (2024). Pengaruh aplikasi gamifikasi terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris siswa. *Jurnal Lingua Akademika*, 15(1), 12–25.

Snyder, H. (2020). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Utomo, B. S., & Setiawan, B. (2025). Integrasi platform digital dalam mengasah empat keterampilan berbahasa Inggris secara kolaboratif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Inggris*, 12(1), 78–91.

Utomo, S. B., & Setiawan, H. (2025). Kolaborasi digital dalam kelas menulis bahasa Inggris menggunakan Microsoft Teams. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 18(1), 34–47.

Wardani, K. A., Supriadi, D., & Handayani, T. (2023). Transformasi lanskap pendidikan global melalui inovasi teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(3), 310–324.

Wardani, K. S., Kusuma, W., & Rahayu, T. (2023). Digitalisasi pendidikan: Peluang dan tantangan bagi guru di era modern. *Jurnal Pedagogi*, 12(2), 150–162.

Wulandari, T., & Harun, M. (2022). Pemanfaatan materi video youtube otentik untuk meningkatkan kemampuan menyimak (listening comprehension) siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 67–78.

Yusuf, M., & Saputra, H. (2024). Pengaruh pengawasan orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar bahasa Inggris berbasis e-learning. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 32–45.